

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. FRESMON PACIFIK PRIMA DI SAMARINDA

Endah Rachmawati¹

¹Fakultas Ekonomi, Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

Fancy.hunney@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this paper is to analyze the effectiveness of the use of working capital in PT. Fresmon Pacific Prima in Samarinda, in 2009 until 2012.

For the purposes of this paper, the main issues raised "Is the use of working capital in PT. Prima in Samarinda Fresmon Pacific from 2009 to 2012 has been effective? "

Based on these basic problems, it proposed the following hypothesis: "The use of working capital in PT. Prima in Samarinda Fresmon Pacific from 2009 to 2012 have been effective ".

Analysis tools used in this study is to calculate the ratio likuiditas, profitability and working capital turnover with the data analysis is the comparison of Balance Sheet and Income Statement ranging from 2009 to 2012.

After going through the stages of research, analysis and discussion in mind that the ability of the company to meet all obligations finansial short term (liquidity) and a company's ability to generate profits or earnings (earnings) can be said to be decreased or did not improve from the previous year or have not been effective. While the calculation of working capital turnover company also showed a decrease or not effective.

Thus the hypothesis that the use of working capital in PT. Pacific Fresmon Prima has not been proven effective or hypothesis is rejected.

Keywords: Use of Working Capital

I. PENDAHULUAN

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja

sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Kegiatan operasional tersebut, PT. Fresmon Pacific Prima juga tidak terlepas dari masalah-masalah keuangan, seperti penentuan jumlah modal kerja. Karena besarnya jumlah modal kerja berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Kekurangan modal kerja juga akan menghambat kelancaran kegiatan usaha, begitu pula jika terjadi kelebihan modal kerja akan menyebabkan dana yang tidak produktif yang akan mengakibatkan kerugian dalam memperoleh keuntungan atau laba perusahaan. Manajer harus dapat menilai apakah modal yang tertanam dalam aktiva lancar terlalu besar atau kecil, untuk menghindari ketidaktepatan modal kerja. Manajer keuangan juga harus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan dana agar tidak terjadi penyimpangan. Penyimpangan ini dapat diketahui dari posisi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan yang tidak produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan. Untuk mengetahui jumlah modal kerja yang

tepat, digunakan analisis rasio. Manajer dapat menganalisis jumlah modal kerja perusahaan melalui laporan keuangan. Dan dikaitkan dengan jumlah profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian sementara, penulis mengambil data laporan keuangan PT. Fresmon Pacifik Prima periode 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2012 Dengan data perbandingan berdasarkan hasil pengamatan sementara menggunakan konsep Modal Kerja Kuantitatif yaitu dengan menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang satu tahun. Dimana modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar. Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini disebut modal kerja bruto atau *Gross Working Capital* (Sutrisno, 2009: 39-40) diperoleh data perbandingan jumlah modal kerja dan laba usaha PT. Fresmon Pacifik Prima yang tercantum dalam Neraca dan Laporan Rugi Laba dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

Modal kerja pada PT. Fresmon Pacifik Prima pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami kenaikan, kemudian terjadi penurunan dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2011 ke tahun 2012 atau bisa dikatakan berfluktuasi.

Dengan ini, penulis mencoba menganalisis efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan dengan membandingkan keadaan keuangan perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya dan menghitung tingkat likuiditas dan rentabilitasnya. Hasil analisis diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya dapat menunjang kontinuitas usaha PT. Fresmon Pacifik Prima.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang

sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Apakah penggunaan modal kerja pada PT. Fresmon Pacifik Prima Samarinda dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 telah efektif ?

II. DASAR TEORI

Penelitian ini berjudul “ Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada PT. Fresmon Pacifik Prima di Samarinda”, sehingga yang menjadi variable dan indicator penelitian ini adalah efektifitas, Likuiditas dan Rentabilitas.

Efektivitas berarti tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan. Definisi efektivitas menurut Siswanto (2005:55) adalah menjalankan pekerjaan dengan benar dan kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat.

Menurut Ricky W. Griffin (2004:88) terdapat beberapa model pendekatan mengenai efektivitas suatu organisasi yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan sumber daya sistem (*system resource approach*) berfokus pada sejauh mana organisasi dapat memperoleh sumber-sumber daya yang diperlukan.
2. Pendekatan proses internal (*internal process approach*) berkaitan dengan mekanisme internal dari organisasi, dan melaksanakan operasi secara lancar dan efisien.
3. Pendekatan tujuan (*goal approach*) berfokus pada tingkat dimana suatu organisasi mencapai tujuannya.
4. Pendekatan konstituensi strategis (*strategic constituencies approach*) berfokus pada kelompok yang memiliki kepentingan dalam organisasi. Menurut pandangan ini efektivitas adalah sejauh mana organisasi berhasil memuaskan permintaan dan ekspektasi dari semua kelompok ini.

Likuiditas menurut Sutrisno (2001:247) adalah “Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. *Rentabilitas* adalah “Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam presentase”. Rentabilitas digolongkan menjadi dua, yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

- a. Rentabilitas ekonomis adalah modal yang digunakan tidak dibedakan apakah itu modal sendiri atau modal asing.
- b. Rentabilitas modal sendiri, modal yang digunakan dibedakan antara modal sendiri dan modal asing.

Modal Kerja Menurut Raharjaputra (2009:156) merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current assets*); di antaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar di muka.

III. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian pada PT. Fresmon Pacifik Prima di Samarinda ini diperlukan berbagai data dan informasi yang menunjang dalam pencapaian tujuan penelitian. Adapun data yang diperlukan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum PT. Fresmon Pacifik Prima di Samarinda
2. Neraca tahun 2009 – 2012 PT. Fresmon Pacifik Prima di Samarinda
3. Laporan Laba Rugi tahun 2009 – 2012 PT. Fresmon Pacifik Prima di Samarinda

Alat analisis dan pengujian hipotesis merupakan salah satu unsur terpenting dari suatu penelitian, di mana penentuan alat analisis dan pengujian hipotesis dilakukan secara tepat agar permasalahan yang dihadapi dapat diukur dan dipecahkan. Alat analisis Likuiditas dan Rentabilitas menurut Sutrisno (2001:306) sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas

Menghitung nilai rasio likuiditas antara hasil Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio.

$$1) \text{ Current Ratio } = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$2) \text{ Quick Ratio } = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$3) \text{ Cash Ratio } = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar Piutang}} \times 100 \%$$

- b. Rasio Rentabilitas

Perhitungan rentabilitas dengan menggunakan Profit Margin, Asset Turover dan Basic Earning Power.

$$1) \text{ Profit Margin } = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$2) \text{ Net Profit Margin } = \frac{\text{Laba bersih stlh pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$3) \text{ Return on Inverstmen } = \frac{\text{Laba bersih stlh pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- c. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Perhitungan perputaran modal kerja menggunakan rumus (Riyanto, 2001:90) :

$$\text{Tingkat Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ Kali}$$

IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Fresmon Pacific Prima sebelumnya merupakan sebuah CV. Fresmon yang didirikan pada Tahun 1997. Karena semakin meningkatnya kegiatan Perusahaan, maka sejak Tahun 2003 ditingkatkan menjadi PT. Fresmon Pacific Prima. Adapun PT. Fresmon Pacific Prima merupakan salah satu Distributor Pelumas di Indonesia untuk wilayah Kalimantan, dan

berpusat di Samarinda - Kalimantan Timur. PT. Fresmon Pacific Prima beralamatkan di jalan Kemakmuran No. 4A. Hingga kini perusahaan terus berkembang pesat dengan tetap menjaga komitmen untuk memberikan pelayanan dan menjadi yang terbaik untuk konsumen maupun untuk para karyawan yang bekerja sama pada PT. Fresmon Pacific Prima. Adapun visi PT. Fresmon Pacific Prima adalah “Menjadi Perusahaan yang terpercaya dalam bidang distributor”.

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk sampai pada pemecahan dan penyelesaian permasalahan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

Rasio Likuiditas, *Current Ratio* adalah perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas utang jangka pendek. Tetapi apabila terlalu tinggi, efeknya terhadap earning power juga kurang baik, karena tidak semua modal dapat didayagunakan. *Current Ratio* pada PT. Fresmon Pacific Prima di Samarinda tahun 2009 sebesar 87%, tahun 2010 sebesar 96%, 2011 sebesar 108%, dan tahun 2012 sebesar 115% dengan kata lain *Current Ratio* Perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan tingkat pertumbuhan *current ratio* perusahaan dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 10,3%, tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 12,5% dan tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 6,48% dengan kata lain tingkat pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan.

Quick Ratio (Acid Test Ratio), yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan utang lancar. Elemen-elemen aktiva lancar selain inventori, dianggap paling likuid, untuk menjamin pembayaran utang pada saat jatuh tempo. Kreditur akan memperhatikan ratio ini dalam pemberian kredit. *Quick Ratio* pada

PT. Fresmon Pacific Prima tahun 2009 sebesar 64%, tahun 2010 sebesar 65%, tahun 2011 sebesar 78% dan tahun 2012 sebesar 78%. *Quick Ratio* perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan tingkat pertumbuhan *quick ratio* perusahaan dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 1,6%, tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 2% dan tahun 2011 ke tahun 2012 tidak ada pertumbuhan dengan kata lain tingkat pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan.

Cash Ratio adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat digunakan. *Cash* ditambah dengan efek-efek merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Bertambah tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *rate of return*. *Cash Ratio* pada PT. Fresmon Pacific Prima tahun 2009 sebesar 68%, tahun 2010 sebesar 74%, tahun 2011 sebesar 101% dan tahun 2012 sebesar 129%, *Cash rasio* perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan tingkat pertumbuhan *cash ratio* perusahaan dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 8,82%, tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 36,5% dan tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 27,7% dengan kata lain tingkat pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan.

Rasio Rentabilitas, *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan

sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan. Gross Profit pada PT.Fresmon Pacifik Prima di samarinda tahun 2009 sebesar 64%, tahun 2010 sebesar 68%, tahun 2011 sebesar 68% dan tahun 2012 sebesar 68%. *Gross Profit Margin* perusahaan mengalami peningkatan dan stabil pada tahun 2010 sampai 2012. Sedangkan tingkat pertumbuhan *Profit Margin* perusahaan dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 6,25% dan dari tahun 2010 sampai tahun 2012 tidak ada pertumbuhan dengan kata lain tingkat pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan.

Net Profit Margin, Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* pada PT.Fresmon Pacifik Prima di samarinda tahun 2009 sebesar 36%, tahun 2010 sebesar 40%, tahun 2011 sebesar 41%, dan tahun 2012 sebesar 41%. *Net Profit Margin* perusahaan mengalami peningkatan dan stabil pada tahun 2011 dan 2012. Sedangkan tingkat pertumbuhan *net profit margin* perusahaan dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 11,1%, tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 2,5% dan tahun 2011 ke tahun 2012 tidak ada pertumbuhan dengan kata lain tingkat pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan.

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila

di ukur dari nilai aktiva. ROI pada PT.Fresmon Pacifik Prima di Samarinda tahun 2009 sebesar 17%, tahun 2010 sebesar 18%, tahun 2011 sebesar 18% dan tahun 2012 sebesar 17%. ROI perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2009 ke 2010, namun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2011 ke 2012. Sedangkan tingkat pertumbuhan *ROI* perusahaan dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 5,88%, tahun 2010 ke tahun 2011 tidak ada pertumbuhan dan tahun 2011 ke tahun 2012 menurun sebesar 5,56% dengan kata lain tingkat pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan.

Working Capital Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva PT. Fresmon Pacifik Prima di Samarinda yang berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang investasikan PT. Fresmon Pacifik Prima di Samarinda untuk menghasilkan pendapatan. *Working Capital Turover* pada PT.Fresmon Pacifik Prima di Samarinda tahun 2009 sebesar 1,7 kali, 2010 sebesar 1,7 kali, tahun 2011 sebesar 2,0 kali dan tahun 2012 sebesar 2,1 kali. *Working Capital Turnover* perusahaan mengalami peningkatan atau kemampuan modal investasi perusahaan membaik. Sedangkan tingkat pertumbuhan *working capital turnover* perusahaan dari tahun 2009 ke tahun 2010 tidak ada, lalu tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 0,3 kali dan tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 0,1 kali dengan kata lain tingkat pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan.

VI. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

Pertumbuhan Likuiditas perusahaan lihat dari *Current Ratio* dari tahun 2009 ke 2010 mengalami kenaikan sebesar 10,3%, dari tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan kembali sebesar 12,5% lalu dari

tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan menjadi sebesar 6,48% yang disebabkan karena perubahan aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Dilihat dari *Quick Ratio* dari tahun 2009 ke 2010 mengalami kenaikan sebesar 1,6%, sedangkan dari tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan kembali sebesar 2%, lalu dari tahun 2011 ke 2012 *quick rasio* perusahaan tidak ada pertumbuhan disebabkan karena adanya perubahan persediaan dan hutang lancar perusahaan. Dilihat dari *Cash Rasio* dari tahun 2009 ke 2010 mengalami kenaikan sebesar 8,82%, sedangkan 2010 ke 2011 mengalami kenaikan menjadi sebesar 36,5%, lalu dari tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar 27,7%. Jadi kesimpulan pertumbuhan *Likuiditas* perusahaan dari tahun 2009 ke 2012 adalah mengalami penurunan atau belum efektif.

Pertumbuhan Rentabilitas perusahaan dilihat *Profit Margin* dari tahun 2009 ke 2010 mengalami kenaikan sebesar 6,25%, sedangkan dari tahun 2010 sampai 2012 *Profit Margin* perusahaan tidak mengalami pertumbuhan disebabkan adanya kenaikan dan penurunan pada penjualan. Dilihat dari *Net Profit Margin* dari tahun 2009 ke 2010 mengalami kenaikan sebesar 11,1%, sedangkan dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,5%, lalu dari tahun 2011 ke 2012 tidak ada pertumbuhan yaitu sebesar 41%. Dilihat dari *Return on Inverstmen* dari tahun 2009 ke 2010 mengalami kenaikan sebesar 5,88%, sedangkan dari tahun 2010 ke 2011 tidak ada pertumbuhan, lalu pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan drastis sebesar 5,56%. Jadi kesimpulan Pertumbuhan *Rentabilitas* perusahaan dari tahun 2009 ke 2012 adalah mengalami penurunan atau belum efektif.

Pertumbuhan *Working Capital Turnover* perusahaan dari tahun 2009 ke 2010 sebesar 1,7 kali, sedangkan dari tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,3 kali, lalu dari tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar 0,1 kali

menjadi 2,1 kali. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan *Working Capitan Turnover* perusahaan adalah mengalami penurunan atau belum efektif.

Elemen-elemen Likuiditas dan Rentabilitas perusahaan dari tahun 2009 sampai 2012 bisa dikatakan menurun, pada *working capital turnover* perusahaan juga dikatakan menurun sehingga dapat dikatakan penggunaan modal kerja pada PT.Fresmon Pacifik Prima dari tahun 2009 sampai tahun 2012 adalah belum efektif, ditolak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen PT. Fresmon Pacifik Prima untuk mempertahankan dan sekaligus memperbaiki kinerja keuangan dan dalam rangka menentukan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Diharapkan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil penjualan yang telah diperoleh PT. Fresmon Pacifik Prima dapat lebih ditingkatkan pada tahun berikutnya, dengan memperhatikan perputaran modal kerjanya hingga mencapai 12 kali dalam 1 (satu) tahunnya.

Pihak manajemen keuangan perusahaan PT. Fresmon Pacifik Prima di Samarinda hendaknya secara rutin melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara periodik, selain untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan juga digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan dan kebijaksanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka menghadapi permasalahan-permasalahan

terutama yang berhubungan dengan aspek / masalah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Ekonisia, Yogyakarta.
- [2] Griffin, Ricky W, 2004, *Manajemen*, Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta.
- [3] Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- [4] Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, EKONISIA, Yogyakarta.